

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Kebutaan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di berbagai belahan dunia dan katarak masih menjadi penyebab utama kebutaan. Berdasarkan hasil survei *Rapid Assesment of Avoidable* pada tahun 2014 sampai 2016 yang dilakukan sebagai salah satu metode pengumpulan data diterapkan di Indonesia dan dilakukan di 15 provinsi mewakili 75% total populasi Indonesia yang meliputi zona Jawa-Bali, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua. Pada data yang telah diolah oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes) dihasilkan data prevalensi angka kebutaan nasional sebesar 3% yang mana lebih dari 70% didalamnya diakibatkan oleh penyakit katarak yang tidak ditangani (untreated cataract). Selain katarak, gangguan penglihatan lainnya yang cukup berbahaya adalah adanya kelainan refraksi. Refraksi menjadi gangguan penglihatan yang menyebabkan kebutaan dengan mencakup 53% dari seluruh gangguan penglihatan sedang dan berat (Radhiena et al., 2023). Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pasien katarak adalah kecemasan yang timbul sebelum menjalani operasi, terutama dengan metode *phacoemulsification* yang saat ini menjadi prosedur standar. Kecemasan ini sering kali terkait dengan kurangnya pengetahuan pasien mengenai prosedur, yang dapat mempengaruhi kesiapan mereka untuk menjalani operasi dan proses pemulihan pasca-operasi. Tingkat pengetahuan berpengaruh pada

tingkat kecemasan, yaitu apabila terjadi peningkatan tingkat pengetahuan maka terjadi penurunan tingkat kecemasan (Rabiyatul et al., 2021)

Tahun 2020 diperkirakan bahwa setidaknya 2,2 miliar orang memiliki gangguan pengelihatn atau kebutaan. Kasus kebutaan didunia sebanyak 48% disebabkan karena katarak. Katarak pada lansia menempati urutan kedua yaitu sebanyak 94 juta setelah jumlah penderita gangguan pengelihatn jarak sedang yaitu 1 milyar. Tahun 2020 Amerika Serikat memiliki 24,4 juta kasus katarak yang terjadi pada lansia, di Inggris ada 2,5 juta kasus katarak yang terjadi pada lansia, kemudian di India 15 juta kasus katarak terjadi setiap tahunnya (Anita et al., 2024) Di Indonesia angka kebutaan mencapai 3% dan katarak menjadi faktor penyebab kebutaan tertinggi yang mencapai 81% atau sekitar 1,7 juta orang dan terus bertambah mencapai 200.000 penderita baru setiap tahunnya. Provinsi Jawa tengah menjadi salah satu provinsi tertinggi kelima kasus katarak dengan jumlah penderita 2,4% dari jumlah penderita katarak di Indonesia dimana 60,8% tidak melakukan operasi katarak, 8,1% diantaranya karena tidak mampu, dan 6,1% lainnya karena takut operasi. Selain itu , rincian jumlah pengguna kacamata sebesar 4%, severe lowvision 1,1% dan kebutaan 0,5%. (Puji et al., 2024). Di Rumah Sakit Emanuel, menurut data rekam medis dalam tiga bulan terakhir (Agustus hingga Oktober 2024), dari 110 pasien yang menjalani operasi katarak dengan metode phacoemulsification, laki laki, 7%) adalah wanita dan 52 pasien (47,3%) adalah laki-laki, dengan rentang usia 60 hingga 80 tahun. Sebagian besar pasien ini menunjukkan tingkat kecemasan yang tinggi karena kurangnya pemahaman tentang prosedur operasi.

Ketidaktahuan pasien mengenai prosedur operasi *phacoemulsification* sering menyebabkan kecemasan, terutama bagi pasien yang baru pertama kali menjalani operasi katarak. Edukasi pre operasi harus dilakukan dengan memberikan informasi dan edukasi meliputi berbagai informasi tentang tindakan operasi, edukasi ini diperlukan untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani operasi (Wihartini, 2022) Dalam konteks ini, edukasi dan konseling pra-operasi secara menyeluruh menjadi upaya yang signifikan untuk menurunkan kecemasan pasien sebelum operasi katarak.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, saya ingin mengetahui sejauh mana pengaruh komunikasi, informasi, dan edukasi pada tingkat kecemasan pasien sebelum operasi katarak di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Katarak menjadi penyebab utama kebutaan di dunia, terutama di Indonesia dengan angka kebutaan akibat katarak mencapai 81,2%, salah satu faktor yang menjadi penyebab dan pengaruh kecemasan pasien sebelum menjalani operasi katarak adalah kurangnya pemahaman tentang prosedur operasi *phacomulsification*. Karena permasalahan itu perlu dilakukan edukasi pra operasi yang efektif untuk mengurangi kecemasan pasien. Dengan memberikan komunikasi yang baik informasi, dan edukasi pra operasi dalam menurunkan tingkat kecemasan yang akan dilakukan operasi katarak dengan metode *pachoemulsification* di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara pada tahun 2024.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulisan KIA ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi dan edukasi terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak yang menjalani prosedur dengan metode *phacoemulsifikasi* di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara tahun 2024.

Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kecemasan pasien sebelum dilakukan intervensi komunikasi terapeutik, edukasi dengan metode *phacoemulsifikasi* di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara tahun 2024.
- b. Mengetahui tingkat kecemasan pasien setelah diberikan komunikasi terapeutik, edukasi prosedur operasi terhadap pasien pre operasi katarak dengan metode *phacoemulsifikasi* di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara tahun 2024.

D. Manfaat Penulisan

1. Teoritis

Hasil KIA ini dapat menjadi referensi dalam memperkaya literatur dan teori terkait peran komunikasi dan edukasi khususnya dalam mengurangi kecemasan pasien pra operasi katarak.

2. Praktis

- a. Bagi klien dan keluarga mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang pengaruh komunikasi, edukasi terhadap tingkat kecemasan

pasien pre operasi katarak yang akan menjalani prosedur dengan metode *phacoemulsifikasi*.

b. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

KIA ini akan memberikan referensi dan menjadi dasar untuk pengembangan terkait komunikasi terapeutik dan edukasi bagi mahasiswa keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

c. Manfaat bagi penulis selanjutnya

KIA ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan eksplorasi lebih dalam tentang pengaruh komunikasi, edukasi terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak dengan metode yang berbeda.